

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian atau tempat kegiatan ini akan dilaksanakan, peneliti memilih untuk diselenggarakan di lingkungan Mushollah Nurul Ikhlas teatnya di Kampung Sumur Gede RT 020/ RW 011, Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

Lokasi ini dipilih karena adanya keterbatasan keadaan alam saat ini yaitu terjadi pandemi yang sudah berlangsung lama dalam 1 tahun lebih dalm akhir-akhir ini, sehingga timbul adanya wilayah berdampak covid-19 yang terjadi di seluruh wilayah Indonesia khususnya di kab. Serang. Selain itu, tingginya tingkat kebutuhan dan keseriusan terhadap upaya peningkatan moral dan akhlak remaja di tempat yang tengah dirasakan saat ini sebagaimana telah dideskripsikan sebelumnya. Sasaran kegiatannya yaitu implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji bagi remaja di Mushollah Nurul Ikhlas kecamatan Puloampel kabupaten Serang

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian menunjukkan lamanya proses penelitian dan kegiatan berlangsung guna memperoleh data yang relevan. Untuk kemudahan pemahaman oleh pembaca, berikut ini peneliti gambarkan agenda penyusunan skripsi dan penelitian dalam tabel *time scedule* di bawah ini:

Tabel II. *Time schedule penyusunan skripsi.*

NO.	Kegiatan	Tahun 2020-2021									
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Ags	Sep	Okt	
1.	SK Skripsi	√									
2.	Penyusunan Skripsi Bab I s.d III		√	√	√	√	√	√			
3.	Pengumpulan Data							√	√	√	
4.	Analisis Data									√	
5.	Penarikan Kesimpulan									√	
6.	Menyelesaikan skripsi dan daftar sidang									√	

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa pengabdian kepada lingkungan masyarakat yaitu PAR (*Participatory Action Research*). PAR yaitu jenis penelitian dalam bentuk pengabdian berupa kegiatan riset yang diimplementasikan dalam sebuah aksi secara partisipatif oleh

peneliti bersama masyarakat dalam lingkup sosial untuk mencapai suatu perubahan kondisi sosial ke arah yang lebih baik. PAR merupakan penelitian yang menimbulkan suatu kegiatan, situasi atau aktivitas baru ke arah yang lebih baik dan tentunya mengakibatkan terciptanya situasi yang berbeda dari situasi sebelumnya.

Melalui metode ini, peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam mencapai tujuan yang dikehendaki dengan secara langsung terjun sebagai fasilitator dan berperan aktif dalam kegiatan bersama masyarakat. Sehingga dengan PAR ini akan terjalinnya kolaborasi positif diantara peneliti dengan objek penelitian secara langsung untuk menciptakan kemashlahatan dan kebijaksanaan serta rasa kasih sayang antar anggota dan masyarakat.

Mansur Fakhri mengungkapkan bahwa PAR atau penelitian tindakan partisipatif adalah kolaborasi penelitian sosial, kerja pendidikan dan tindakan politik yang menggunakan paradigmatpartisipatif. Begitu pula dengan Rajesh Tandon yang mendefinisikan PAR sebagai sebuah metodologi yang dirancang sebagai sistem pengganti dalam memproduksi ilmu pengetahuan yang berbasis pada peran masyarakat sebagai penyusun agenda, pelaku dalam proses pengumpulan data, dan pengontrol pemanfaatan hasil-hasil penelitian.¹

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu “riset yang dilakukan dalam

¹Wazin, *Buku Saku Metodologi PAR dan Gerakan Moderasi Beragama*, (Serang: PPM LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020), 1.

kancah atau medan terjadinya gejala-gejala” di tempat observasi.² Metodologi penelitian jenis ini mengharuskan seorang peneliti berkolaborasi dengan masyarakat untuk merancang suatu kegiatan yang akan diteliti sedemikian rupa, mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan baik dari segi media, alat, tempat, bahkan seorang pembina (dalam penelitian ini), sekaligus sebagai subyek penelitian. Setelah semua kebutuhan dipersiapkan, maka seorang peneliti menyusun dan melaksanakan agenda yang telah direncanakan mencapai tujuan yang dikehendaki. Masalah yang akan diatasi merupakan buah aspirasi dan kebutuhan masyarakat yang diharapkan terwujudnya dampak positif terhadap perubahan kehidupan masyarakat.

Pendekatan PAR ini lebih bersifat kualitatif, dimana data yang dihasilkan berupa data nonstatistik dengan tidak menutup kemungkinan adanya data statistik sesuai kondisi. Karena situasi dan masalah yang dikaji merupakan suatu masalah yang sedang berkembang dan memiliki aspek sosial yang beragam. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Partisipan yaitu orang yang menjadi narasumber dalam wawancara, obyek observer, yang memiliki data penelitian berupa pendapat, argumen, atau persepsinya

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta, 2007, 10.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah hal penting yang harus ada dalam penelitian, yaitu orang yang berperan sebagai pelaku dalam suatu kegiatan yang dapat memberikan informasi. Subjek dalam penelitian ini diantaranya peneliti dan pembina (ahli bidang) yang akan membantu jalannya kegiatan sekaligus yang membina kegiatan implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji bagi remaja di Mushollah Nurul Ikhlas kecamatan Puloampel kabupaten Serang. Para pemuda dan remaja setempat, sebagai sumber informasi atau informan hasil kegiatan pembinaan guna perolehan kebutuhan data hasil penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan meliputi data lapangan yakni data informan sebagai sumber data primer dan dokumen kepustakaan sebagai data sekunder. Data lapangan yaitu data yang diperoleh penulis dari laangan dengan cara partisipasi langsung dengan para informan yang terkait dengan masalah yang diangkat oleh penulis. Sedangkan data dokumen kepustakaan yaitu data yang diperoleh dari peraturan perundang-undangan, buku-buku, jurnal, maupun lainnya yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diangkat oleh penulis.

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yang meliputi:

a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh dari informan yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Informan adalah orang atau individu yang memberikan informasi data yang dibutuhkan oleh penulis sebatas yang diketahuinya dan penulis tidak dapat mengarahkan jawaban sesuai dengan yang diinginkannya. Seorang informan adalah sumber data yang merupakan bagian dari unit analisis. Kebenaran informasi yang diberikan oleh informan adalah kebenaran menurut informan tersebut, bukan dari penulis.³ Jumlah informan ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu memilih orang-orang tertentu oleh penulis berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki sampel tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah bapak RT, Tokoh Masyarakat, Ketua pemuda, serta beberapa remaja dan remaja sekaligus peserta kegiatan pembinaan al-Barzanji.

b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari dokumen kepustakaan (*library research*). Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari serta menelaah berbagai bahan kepustakaan yang berhubungan dengan pokok

³Mukti Fajar dan Yulianto Ahmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 175.

permasalahan yang diangkat dalam penelitian, baik berupa buku-buku literatur, jurnal ilmiah maupun kependidikan, dan beberapa dokumentasi kegiatan.

2. Metode PAR (*Participatory Action Research*)

Secara umum metode penelitian diartikan “sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”⁴ dalam sebuah penelitian. Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.⁵

Kunci untuk PAR adalah namanya. Konsep partisipasi dan tindakan membentuk dasar-dasar metode. 1) tindakan: sekedar mencari tahu mencakup riset; Riset juga hendaknya melibatkan komponen aksi yang berupaya menghasilkan perubahan positif. 2) partisipasi: riset adalah proses partisipasi yang menuntut kesetaraan dan kolaborasi dari minat masyarakat untuk riset.⁶

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, cetakan ke-21*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 3.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, cetakan ke-21*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 6.

⁶ Maggie Walter, “Participatory Action Research”, *Jurnal Academia*, 8/9/09, 9:06:22 AM, p.1. Academia.edu

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa PAR adalah bentuk kegiatan penelitian atau suatu riset berupa adanya aksi yang melibatkan beberapa komponen untuk bersama berkolaborasi dengan masyarakat untuk mencapai suatu perubahan yang positif.

PAR terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan seperti daur (siklus), yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Artinya hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan kedalam aksi. Bagian aksi dari PAR adalah situasional dalam upaya untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan juga terletak di dalam dan dengan masyarakat keentingan. Aksi yang didasarkan pada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran. Sebaliknya, aksi yang tidak memiliki dasar permasalahan dan kondisi subyek penelitian yang sebenarnya akan menjadi kontraproduktif. Namun, setelah aksi bukan berarti lepas tangan begitu saja, melainkan dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi yang kemudian menjadi bahan untuk riset kondisi subyek penelitian setelah aksi. Begitu seterusnya hingga kemudian menjadi sesuatu yang ajeg. Stephen Kemmis menyatakan bahwa: “proses riset aksi digambarkan dalam model *cyclical* seperti spiral.

Setiap *cycle* memiliki empat tahap, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi” yang saling keterkaitan dan terus berputar.⁷

Dengan merefleksikan ilmu pengetahuan di dalam kehidupan masyarakat, maka timbul lah persepsi mengenai tujuan PAR oleh Fals-Borda & Rahman, sebagai berikut:⁸

- a. Memproduksi ilmu pengetahuan dan tindakan yang langsung bermanfaat bagi masyarakat melalui penelitian, pendidikan orang dewasa, dan tindakan sosial politik;
- b. Memberdayakan masyarakat kelas marjinal atau kelas bawah melalui proses penciptaan berdasarkan ilmu pengetahuan yang masyarakat miliki.

Demikian menyatakan bahwa PAR datang dengan sistem nilai yang dibangun sendiri (aksiologi), cara untuk memahami realitas masalah (ontologi) dan menghargai pengetahuan dan sistem penelitian yang menarik di atas yang lain, dengan demikian akan menunjukkan epistemologi tertentu. Penyebaran kekuasaan atau bahkan relokasi dari peneliti kepada kelompok masyarakat yang berkepentingan meruakan unsur utama dari metode riset. Dalam metode PAR, peneliti adalah alat untuk memfasilitasi perubahan, bukan pemilik, direktur dan ahli dalam

⁷Agus afandi, dkk., "Modul Participatory Action Research (PAR)", (Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), 40-41.

⁸Wazin, *Buku Saku Metodologi PAR dan Gerakan Moderasi Beragama*, (Serang: PPM LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020), 1.

penelitian, melainkan peneliti berperan sebagai pelatih riset apabila memiliki ahli atau penguasaan terhadap suatu bidang yang dikehendaki dalam kegiatan tertentu.

Berikut ini dipaparkan beberapa kelebihan dan kekurangan dari PAR (*Participatory Action Research*):⁹

a. Kelebihan PAR

- 1) PAR sebagai penelitian terapan. Pemecahan masalah fokus mengandung arti bahwa PAR adalah penelitian dengan hasil praktis dan perubahan sosial.
- 2) PAR adalah penelitian kolaboratif. Melibatkan masyarakat yang berminat dengan bantuan penelitian obyektif dalam menghasilkan hasil praktis yang dapat diterapkan.
- 3) PAR sebagai komitmen penelitian. Komitmen masyarakat yang menonjol memungkinkan proyek penelitian untuk mengakses pemahaman masyarakat, pengetahuan dan memori kolektif.
- 4) PAR dimulai dengan penelitian. masyarakat yang berada di bawah kendali akan mengidentifikasi masalah yang penting bagi masyarakat, yang tidak terdiagnosis dari luar.

⁹Maggie Walter, "Participatory Action Research", *Jurnal Academia*, 8/9/09, 9:06:22 AM, 6-7.

b. Kekurangan PAR

- 1) Tidak memiliki pemimpin penelitian. keterlibatan kelompok dan proses demokratis dapat menyebabkan persaingan agenda penelitian..
- 2) PAR mungkin tidak praktis. Mengkategorikan sebuah kelompok dengan keentingan bersama atau masalah sebagai “komunitas” tidak secara otomatis menghasilkan konsensus tentang apa masalahnya dan bagaimana cara terbaik untuk mengatasinya.
- 3) PAR biasanya tidak memiliki garis waktu. Proses ini ada dasarnya tidak ditetapkan tanggal akhir. Pertanyaannya: bagaimana kita tahu kapan sebuah masalah diselesaikan, atau kapan prosesnya menjadi tidak efektif.

3. Prinsip-prinsip PAR

Tindakan dalam sebuah pemikiran tentu memiliki sebuah pedoman sebagai pernyataan yang fundamental atau kebenaran mengenai suatu materi. Prinsip ini digunakan guna terciptanya suatu perkembangan atau perubahan dari pengalaman ataupun pemaknaan oleh objek atau subjek tertentu.

Beberapa prinsip PAR, dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pendekatan untuk meningkatkan kehidupan sosial dengan cara mengubahnya;
- b. Keseluruhan bentuk partisipasi dalam arti yang murni;
- c. Kerja sama melakukan perubahan;
- d. Membangun mekanisme kritik dari komunitas;
- e. Proses membangun pemahaman situasi dan kondisi sosial secara kritis;
- f. Melibatkan sebanyak mungkin orang dalam teoretisasi kehidupan sosial;
- g. Menematkan pengalaman, gagasan, pandangan dan asumsi sosial individu atau kelompok untuk diuji;
- h. Mensyaratkan dibuat rekaman proses secara cermat;
- i. Semua orang harus menjadikan pengalamannya sebagai obyek riset;
- j. Merupakan proses politik dalam arti luas;
- k. Mensyaratkan adanya analisis relasi sosial kritis;
- l. Memulai isu kecil dan mengkaitkan dengan relasi-relasi yang lebih luas;
- m. Memulai dengan siklus proses yang kecil (aksi, refleksi, aksi dan seterusnya);
- n. Memulai dengan kelompok sosial yang kecil untuk berkolaborasi dan secara lebih luas dengan kekuatan-kekuatan kritis lain;

- o. Mensyaratkan semua orang mencermati dan membuat rekaman proses;
- p. Mensyaratkan semua orang memberikan alasan rasional yang mendasari kerja sosial masyarakat.¹⁰

4. Langkah-langkah PAR

Dalam sistematika penulisannya metode PAR ini serupa dengan penelitian pendekatan kualitatif pada umumnya. Dimana penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut uraiannya:

a. Wawancara

Teknik wawancara ini adalah suatu kegiatan interaksi/ komunikasi dua arah antara pewawancara dan responden yang saling bertukar informasi dan ide dalam bentuk tanya jawab terkait data dalam topik tertentu. Kegiatannya dalam pengumpulan data yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan berupa daftar pertanyaan kepada responden dan mencatatnya atau merekam jawaban-jawaban dari responden tersebut. Hasil dari wawancara ini dituliskan dalam bentuk *interview transcript* yang akan menjadi bahan/data untuk dianalisis.

Teknik ini dilakukan untuk mewawancarai responden yang bersangkutan yaitu pembina kegiatan, tokoh masyarakat, dan beberapa

¹⁰Wazin, *Buku Saku Metodologi PAR dan Gerakan Moderasi Beragama*, (Serang: PPM LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020), 3.

dari setiap remaja dan remaja. Terkait hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji bagi remaja di Mushollah Nurul Ikhlas Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang.

b. Observasi

Teknik observasi disini merupakan teknik pengamatan yang secara langsung terhadap subjek atau objek penelitian guna memperoleh informasi/data yang valid dan sistematis. Informasi/data tersebut yang dapat digunakan untuk memberikan kesimpulan hasil penelitian. Menurut Sugiono dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipatif dan observasi tidak terstruktur.¹¹

Penelitian ini termasuk dalam jenis observasi partisipatif, dimana peneliti secara langsung ikut andil dalam kegiatan pengamatan sebagai observer, tujuannya agar peneliti secara langsung dapat mengetahui kejadian selama proses penelitian tersebut berlangsung. Menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman observasi terkait kesungguhan, kesemangatan dan antusias selama kegiatan berlangsung serta penerapannya oleh objek penelitian di masyarakat. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitiannya yaitu penanaman nilai-nilai pendidikan

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 310.

akhlak dalam kitab al-Barzanji pada remaja di Mushollah Nurul Ikhas Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang dan setiap aktivitas pelaku selama berlangsungnya kegiatan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹²

Teknik dokumentasi ini yaitu teknik yang dilakukan dalam rangka mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, agenda, dan sebagainya yang mendukung dari data hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang dokumentasi kegiatan berupa rekaman video, foto-foto, daftar hadir peserta, dan arsip-arsip yang berhubungan dengan kegiatan implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji bagi remaja di Mushollah Nurul Ikhlas Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang.

¹²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 329.

Pelaksanaan PAR ini di dalamnya terdapat beberapa langkah yang perlu ditempuh, diantaranya sebagai berikut:¹³

a. Persiapan sosial.

Terlibat secara langsung dalam kehidupan kelompok sosial. Dalam persiapan sosial ini berarti mengetahui dan memahami masyarakat. Dalam proses ini pendamping berbaur dengan masyarakat untuk mengenali dan memahami masyarakat. Dengan melalui ikulturasi yang dibangun maka akan menciptakan komunikasi baik dan kuat dengan masyarakat. Maka akan lebih mudah untuk membangun partisipasi masyarakat dalam membantu peneliti. Persiapan sosial dilakukan dengan cara memahami kelompok yang tidak terorganisir dalam masyarakat, memahami peran dan fungsi lembaga yang ada di masyarakat dan mengenali tradisi yang dilakukan masyarakat.

b. Identifikasi data, fakta sosial.

Mengamati dan mengidentifikasi realitas sosial biasanya muncul sebagai keluhan-keluhan masyarakat. Yaitu menganalisis masalah yang ada di masyarakat. Dengan mengetahui dan memahami keseharian masyarakat maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah. Selain itu, peneliti juga melakukan FGD bersama masyarakat untuk mengetahui dan memahami permasalahan yang ada.

¹³Wazin, *Buku Saku Metodologi PAR dan Gerakan Moderasi Beragama*, (Serang: PPM LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020), 21-22.

c. Analisis sosial.

Mendiskusikan/mengurai realitas sosial untuk menemukan isu sentral atau kata kunci (fokus masalah). Mempertanyakan terus-menerus, mengapa masalah itu terjadi, bagaimana hubungan-hubungan antar kelompok sosial yang ada. Menilai posisi masyarakat dalam peta hubungan-hubungan antar kelompok masyarakat tersebut.

d. Perumusan masalah sosial.

Yang dilakukan peneliti atau pendamping dalam menganalisis masalah yaitu dengan mapping, transek, memahami alur sejarah dan tradisi masyarakat. Diagram alur, diagram ven, dan analisis sosial juga digunakan dalam memahami permasalahan yang terjadi di masyarakat. Untuk segera dirumuskan secara rinci masalah-maslaah yang telah teridentifikasi menjadi susunan masalah yang terstruktur dan sistematis.

e. Mengorganisir gagasan-gagasan yang muncul

Guna mencari peluang-peluang yang mungkin bisa dilakukan bersama guna memecahkan masalah dengan memperhatikan pengalaman-pengalaman masyarakat di masa lalu. Hal ini dilakukan sebagai upaya melakukan pertimbangan terkait tingkat keberhasilan yang akan diperoleh dari kegagalan yang pernah dialami sebelumnya (keberhasilan dan kegagalannya).

f. Merumuskan rencana tindakan strategis

Tindakan ini yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut, yaitu menentukan apa yang dibutuhkan dan akan berguna untuk kelangsungan kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan, di mana kegiatan dilakukan, siapa saja yang harus terlibat dan akan berperan aktif tentunya yang memiliki syarat-syarat utama sebagai informan, dan bagaimana pendekatan yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan dalam rangka memecahkan masalah-masalah yang ada.

g. Pengorganisasian sumber daya

Istilah pengorganisasian disini lebih diartikan sebagai suatu kerangka proses menyeluruh untuk memecahkan masalah di tengah masyarakat. Dengan mengidentifikasi siapa yang harus diajak bekerja sama dan siapa yang akan menghambat. Dalam hal ini juga bisa dikatakan adanya pembentukan kelompok sosial baru. Untuk pemecahan masalah. Dengan membengun leadership atau seorang pemimpin yang dapat mengorganisir masyarakat dan dapat melakukan analisis terarah sehingga mendorong proses transparansi atas semua pihak dan semua permasalahan. Kegiatan ini dilakukan bersama partisipasi masyarakat.

h. Tindakan untuk perubahan

Dalam tahap ini, semua pihak mampu merealisasikan beberapa pohon masalah menjadi pohon harapan yang berisikan harapan-harapan

masyarakat dalam memecahkan masalah tersebut. Peneliti bersama masyarakat mengadakan pertemuan-pertemuan dalam pelaksanaan rencana kegiatan. Kegiatan ini dilakukan bersama partisipasi masyarakat. Aksi yang dilakukan ini menjawab harapan-harapan masyarakat. Melalui partisipasi interaktif, dimana ide dalam berbagai kegiatan mulai perencanaan dan evaluasi melibatkan peran aktif masyarakat. Sehingga diharapkan masyarakat dapat mengambil inisiatif sendiri, melaksanakan kegiatan secara mandiri dan memobilisasi sumber daya yang dibutuhkan dari masyarakat sendiri.

i. Observasi, evaluasi dan refleksi.

Yaitu tindakan dari hasil kegiatan atau menilai keberhasilan dan kekurangan semua komponen aktifitas terhadap perubahan sosial yang menjadi visi masyarakat. Pendamping merefleksi dan menganalisis dari hasil kegiatan yang telah dilakukan.¹⁴

E. Teknik Analisis Data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

¹⁴Abdul Rahmat dan Mira Mirnawati, "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat", *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 06, No. 01, Januari 2020, p. 70-71.

<http://ejurnal.pps.usg.ac.id/index.php/AKSARA/index>.

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

Aktivitas dalam analisis data, yaitu mereduksi data (*reduction data*), penyajian data (*display data*), penarikan kesimpulan (*conclusion*), dan verifikasi data (*verification data*). Dalam penelitian ini digunakan analisis data sebagaimana teknik analisis data pada pendekatan kualitatif yaitu analisis data deskriptif kualitatif, karena pada sistematikanya penelitian PAR sama dengan penelitian kualitatif. Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Setelah data dikumpulkan tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data, yaitu mengelola data sedemikian rupa sehingga data tersebut tersusun runtut, sistematis, sehingga akan memudahkan penulis melakukan analisis. Untuk mengolah data yang telah diperoleh dari wawancara, dan studi literatur kemudian diolah menggunakan teknik:

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-21, (Bandung: CV.ALFABETA, 2015), 335.

- a. Editing, yaitu penulis menyeleksi dan mempelajari kembali semua data yang telah diperoleh untuk melengkapi data yang belum lengkap sehingga kelengkapan validasi data dan informasi terjamin.
- b. Klasifikasi sistematis, yaitu semua data harus ditempatkan dalam kategori-kategori dan data dikelompokkan menurut permasalahan yang akan diteliti sehingga mudah dipahami.
- c. Interpretasi, yaitu adanya upaya memahami dan menafsirkan kembali terhadap data yang dikumpulkan dalam rangka memperoleh kandungan makna data yang telah disajikan.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum data dalam bentuk uraian, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan relevan. Dicari tema dan polanya. Tahap ini digunakan untuk mempermudah peneliti memperoleh gambaran yang jelas dan lebih tajam, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data dan mencarinya kembali apabila diperlukan.

3. Penyajian data

Display data atau penyajian data, yaitu penyusunan data yang kompleks kedalam bentuk sistematis sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta mudah dipahami. Data yang telah direduksi disajikan

dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif, tabel dan diselingi dengan kutipan hasil wawancara, observasi dan dokumenter..

4. Kesimpulan

Kesimpulan ini untuk melihat apakah tujuan dari proses pembelajaran sudah tercapai atau belum. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (melalui kegiatan follow up). Apabila kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel/dipercaya.

5. Verifikasi data

Untuk mendapatkan keabsahan data memerlukan beberapa teknik yang harus digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *member checking* yaitu untuk mengecek kesesuaian data kepada sumber data (pemberi data) yang sama.